

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta yang berarti teks mengandung instruksi atau pedoman. Dari kata dasar *sas* yang berarti instruksi atau ajaran *tra* yang berarti alat atau sarana. Sastra dewasa ini terus mengalami perkembangan karena apresiasi masyarakat terhadap karya sastra sangat tinggi. Pada zaman moderen sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realita sosial. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan oleh manusia. Dalam karya sastra berbentuk novel di dalamnya pasti terdapat maksud tertentu yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Novel diciptakan dalam bentuk tulisan yang disusun menggunakan kata-kata imajinatif penulis.

Karya sastra yang baik tidak akan lepas dari realita seperti keterkaitan mengenai masalah kehidupan manusia dengan berbagai persoalan. Seperti yang diungkapkan oleh Sholikhin (2017:81) bahwa karya sastra adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah pemain yang paling menarik. Problematika kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dijadikan sebagai inspirasi pengarang dalam menciptakan sebuah cerita. Karya sastra bukan hanya sebatas cerita khayal seorang penulis. Akan tetapi kecerdasan dalam mengungkapkan sebuah gagasan serta imajinasi yang tinggi dapat menjadikan karya sastra itu bernilai lebih. Pengarang akan mencerminkan kehidupan dari segala aspek baik

dari segi pengalamannya sendiri maupun orang lain yang dibumbuhi imajinasi sehingga dapat dinikmati orang lain. Selain gagasan dan imajinasi pengarang hal yang menjadi daya tarik adalah penggunaan ragam gaya bahasa untuk menyampaikannya. Gaya bahasa selain menjadi ciri khas pengarang juga menjadi daya tarik cerita. Semakin banyak gaya bahasa yang digunakan maka akan semakin indah karya yang akan dihasilkan karena salah satu fungsi umum gaya bahasa adalah menciptakan keindahan.

Gaya bahasa merupakan ragam bentuk bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013:05). Sebagai unsur utama bahasa dalam sebuah karya sastra sangatlah berpengaruh besar atas terciptanya sebuah karya sastra tersebut. Menurut Sugiarti (2014:135) Sastra dihasilkan melalui keterampilan dalam menyusun sekaligus mengkombinasikan bahasa. Sastra akan dinilai bagus jika menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada pembaca. Ragam bahasa dalam sastra sangatlah bervariasi sehingga dapat menciptakan suasana, imajinasi, pandangan, keindahan, dan lain sebagainya. Ragam bahasa dapat pula disebut sebagai gaya bahasa. Banyaknya variasi bahasa yang digunakan maka makna yang terkandung di dalamnya pun akan sangat bervariasi dan perlu untuk dikaji sehingga dapat menyatukan pengertian yang sama.

Berbicara tentang makna dalam sebuah bahasa maka perlu adanya analisis lebih lanjut. Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti

(Grice, dalam Aminudin, 1988). Oleh karena itu, makna dapat diartikan sebagai pendefinisian sesuatu yang telah disepakati bersama dan digunakan dalam kehidupan. Walaupun sudah disepakati akan tetapi masih dapat berubah. Oleh karena itu ilmu linguistik memiliki bidang khusus yang mengkaji tentang bahasa dari segi makna.

Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati tapi juga dimengerti, untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Novel merupakan salah satu hasil karya sastra yang mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat (Sholikhin, 2017:82). Novel merupakan salah satu ragam prosa di samping cerpen dan roman selain puisi dan drama, di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis dan terstruktur. Nurgiantoro dalam bukunya (2010:11) mengatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang lebih mengemukakan sesuatu secara lebih bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Melihat dari beberapa pendapat demikian, novel dapat diartikan sebagai salah satu bentuk genre sastra tertulis yang menceritakan kehidupan manusia secara gamblang dengan menciptakan berbagai permasalahan.

Novel *Ayah* karya novelis Andrea Hirata adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang persahabatan empat laki-laki yang berasal dari Belitung, mereka ialah Sabari, Ukun, Tamat, dan Toharun. Persahabatan ke empat anak tersebut begitu kental karena mereka selalu bersama-sama. Hampir sama dengan karya sebelumnya yang berjudul *Laskar Pelangi* yang menceritakan tentang kehidupan anak-anak dari desa Belitung. Namun dalam novel Andrea yang

berjudul *Ayah* ini ia lebih menceritakan kisah cinta yang tak terbalas sang tokoh utama. Tokoh utama dalam novel ini adalah Sabari, ia sangat mencintai Marlena namun cintanya tak terbalaskan.

Andrea Hirata adalah salah satu sastrawan yang terkenal karena keahliannya dalam membuat novel. Ia sering mendapat penghargaan atas karya-karya yang dapat menarik perhatian pembaca karena penggunaan gaya bahasanya sangat bervariasi. Seperti halnya dengan karya novel lainnya, dalam novel yang berjudul *Ayah* Andrea juga banyak menggunakan jenis gaya bahasa seperti metafora, simile, personifikasi dan lain-lain yang termasuk dalam gaya bahasa kias. Untuk itu, novel *Ayah* karya Andrea Hirata tersebut dipilih sebagai objek penelitian Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Kias Perbandingan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Novel *Maryamah Karpov Karya Andre Hirata*” oleh Putra. Penelitian tersebut berfokus meneliti tentang jenis gaya bahasa kias yang terdapat pada novel Maryamah Karpov. Selain jenis Putra juga menganalisis tentang makna gaya bahasa kias. Dari penelitian tersebut pada novel Maryamah Karpov karya Andrea Hirata ditemukan tiga belas jenis gaya bahasa kiasan menurut pembagian Gorys Keraf, yaitu simile, metafora, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdok, metonimia, antonomasia, ironi, alegori, hipalase, dan inuendo. Dari itu penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan walau memiliki kesamaan tentang penelitian gaya bahasa.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Saputro yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Penggambaran Sifat Tokoh pada Kumpulan Cerpen Berjudul *Celeng Satu Celeng Semua Karya Triyanto*

Triwikromo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bentuk gaya bahasa dapat digunakan sebagai penggambaran sifat tokoh utama. Ia juga menemukan dalam datanya beberapa kategori makna bahasa yang terdiri dari makna kognitif/ denotatif, dan non kognitif/ konotatif. Selain itu dijelaskan pula bahwa masing-masing gaya bahasa memiliki fungsi yang berbeda yaitu fungsi informasi, formal fungsional, emotif, kspresif, imbauan, dan emosional.

Penelitian tentang Gaya Bahasa juga terdapat pada skripsi milik Musdalifah yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Materi Training Motivasi oleh Supertrainer Reza M. Syarief. Dalam penelitiannya Musdalifah memiliki dua fokus penelitian yaitu penggunaan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kias. Dalam penelitian tersebut hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa Reza M. Syarif kerap menggunakan gaya bahasa dalam penyampaian materi training untuk memotivasi peserta.

Selain ketiga penelitian tersebut terdapat pula penelitian tentang gaya bahasa yang dilakukan oleh Pratiwi. Penelitian tersebut berjudul “Gaya Bahasa Retorik dan Kiasan dalam Berita Redaksiana di Trans 7 dan Rancangannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana gaya bahasa retorik dan kiasan dalam berita redaksiana di Trans 7 dan rancangannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?”. Penelitian yang dilakukannya menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kias pada berita redaksiana di Trans 7 terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan adalah sekian dari penelitian tentang kebahasaan dari berbagai peneliti dan objek kajian yang berbeda. Melihat beberapa penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Kias Perbandingan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata”. Karena peneliti sangat tertarik akan kebahasaan yang digunakan oleh Novelis Andrea Hirata dalam karyanya yaitu *Ayah*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi gaya bahasa yang dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti gaya bahasa kias yang termasuk dalam gaya bahasa kias perbandingan meliputi simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi dan alegori. Fokus yang ke dua peneliti akan menganalisis fungsi dari gaya bahasa yang ditemukan seperti fungsi menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulus asosiasi dan memperindah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalahnya sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk gaya bahasa kias perbandingan yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?
- b. Bagaimana fungsi penggunaan gaya bahasa kias perbandingan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan bentuk-bentuk gaya bahasa kias perbandingan yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- b. Mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa kias perbandingan yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini ada manfaat yang bisa diambil bagi semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang bisa diambil adalah sebagai berikut.

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah sebuah pengetahuan tentang teori kebahasaan dalam novel terutama dalam segi gaya bahasa kias perbandingan. Selain itu dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia dalam bidang kebahasaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dalam mengungkapkan novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Manfaat Praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai penggunaan gaya bahasa kias perbandingan yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan atau referensi bagi penelitian karya sastra selanjutnya. Melalui pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam sebuah novel terutama pada novel *Ayah*

karya Andrea Hirata semoga menjadi pandangan atau pengetahuan baru dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Definisi Oprasional

Setiap pandangan atau persepsi seseorang terhadap sebuah penelitian terkadang akan berbeda. Untuk menghindari hal demikian penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah yang terkait dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu untuk ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa merupakan penggunaan ragam bahasa indah yang bertujuan untuk meningkatkan efek tertentu dengan cara memperbandingkan sesuatu hal dengan yang lain agar lebih mudah untuk dipahami.
- 2) Bahasa kias merupakan gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata yang membentuknya sehingga memiliki makna lain. Misalnya penggunaan istilah-istilah pujian seperti purnama, kembang dunia, samudra waktu, gurat nasib, dan lain-lain.
- 3) Gaya bahasa kias perbandingan adalah penggunaan bahasa yang memiliki makna taksebenarnya dengan cara membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lain. Seperti membandingkan sifat manusia dengan hewan, mengumpamakan benda mati dapat bergerak layaknya manusia, dan perumpamaan yang lainnya.
- 4) Bentuk gaya bahasa merupakan wujud dari penggunaan ragam bahasa yang berfariasi oleh seseorang dalam menyampaikan maksud tertentu.
- 5) Fungsi gaya bahasa adalah kegunaan bahasa sesuai konteks yang dipakai pengarang dalam menyampaikan maksud tertentu, menjelaskan apa yang ingin

disampaikan, memudahkan pengimajinasian pembaca bahkan dapat pula bertujuan untuk memperindah karyanya.

6) Novel berjudul *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan novel yang bercerita tentang kisah cinta tak terbalas tokoh utama kepada perempuan yang amat rupawan namun tetap rela berjuang menjadi sosok ayah yang baik kepada anaknya walau bukan anak kandungnya.

